**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN KALA I**

**Asrika Sari Harahap1, Ilvira Ulpa Ismail2, Ricca Nophia Amra3**

12Universitas Haji Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

3Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Kota Subulussalam, Indonesia

E-mail Author : 1asrikasariharahap1993@gmail.com, 2\*Ilviraulpaismail@gmail.com, 3\*ricca.ubudiyah@gmail.com

**Abstrak**

Kehamilan membawa beragam perubahan fisik maupun psikologis, sehingga dibutuhkan kondisi fisik maupun psikologis yang kondusif agar proses kehamilan hingga persalinan dapat berjalan dengan baik. Bagi keluarga pemula, ibu yang baru hamil pertama kalinya (primigravida). Salah satu faktor pendukung keberhasilan persalinan dengan adanya dukungan pendampingan suami. Tujuannya untuk mengetahui tentang Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I**.** Metodepenelitian ini merupakan penelitian *descriptive correlation* pendekatan *Cross sectional*. Populasi berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner telah yang telah baku**.** Hasil Penelitian didapat bahwa Pendampingan Suami mayoritas mendampingi dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida mayoritas ringan. Berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan (p=0,001<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I.

**Kata Kunci** : Pendampingan Suami, Tingkat Kecemasan, Persiapan Persalinan

***Abstract***

*Pregnancy brings various physical and psychological changes, so conducive physical and psychological conditions are needed so that the process of pregnancy until delivery can run well. For beginner families, mothers who are pregnant for the first time (primigravida). One of the supporting factors for a successful birth is the support of a husband's companion. The aim is to find out the relationship between husband's assistance and the level of anxiety of primigravida mothers in facing the first stage of labor. This research method is descriptive correlation research with a cross-sectional approach. The population is 40 people. Sampling used accidental sampling with a sample size of 30 people. Data collection uses a standardized questionnaire. The research results showed that the majority of husbands accompanied them and the majority of primigravida mothers' anxiety levels were mild. Based on the results of the chisquare test, it was obtained (p=0.001<0.05), so it can be concluded that there is a relationship between husband's assistance and the level of anxiety of primigravida mothers in facing the first stage of labor.*

***Keywords****: Husband's Assistance, Anxiety Level, Childbirth Preparation*

**Pendahuluan**

Kehamilan membawa beragam perubahan fisik maupun psikologis, sehingga dibutuhkan kondisi fisik maupun psikologis yang kondusif agar proses kehamilan hingga persalinan dapat berjalan dengan baik. Bagi keluarga pemula, ibu yang baru hamil pertama kalinya (primigravida), kehamilan merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menjadi orang tua dengan karakteristik yang menetap dan memiliki tanggung jawab.

Ibu hamil sering kali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang proses persalinan. Kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang mungkin dirasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam sehingga dapat menyebakan masalah psikiatris. Kecemasan seringkali berkembang dalam jangka waktu panjang dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan tetapi hanya setelah terbentuk pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang (Ajiningtyas dkk, 2020).

Adapun tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi kelahiran bayi untuk pertama kali lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya. Timbulnya kecemasan pada primigravida dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama kehamilannya. Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trisemester ketiga kehamilan hingga persalinan, dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman pertama atau baru (Maimunah, 2017).

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot-otot rahim. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Novitasari, 2017).

Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Astria, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020)

Sedangkan AKI di Indonesia pada tahun 2021, perbandingan kasus AKI sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2022 perbandingan AKI menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup. Sumatra Utara berdasarkan laporan pemantauan wilayah setempat Kesehatan ibu dan anak (PWSKIA), AKI pada tahun 2020 sebanyak 187 kasus dari 299.198 sasaran lahir, Sehingga AKI sebesar 65,50 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Sumut, 2020).

Beberapa kondisi penyebab AKI tinggi salah satu dikarenakan kecemasan pada saat menghadapi persalinan, yang dapat menyebabkan ibu hamil tidak sehat antara lain mengenai komplikasi, anemia, diabetes, tekanan darah tinggi, malaria, waktu hamil (berusia kurang dari 20 tahun, lebih dari 35 tahun, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun), dan terlalu banyak anak dalam hal peningkatan kesehatan masyarakat, target yang ingin di capai adalah menurunkan angka kematian ibu dari 359/100.000 kelahiran hidup di SDKI tahun 2012 menjadi 306/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Dukungan orang terdekat, khususnya suami sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan *main supporter* (pendukung utama) pada masa kehamilan (Taufik, 2017)

Adanya dukungan dan dampingan dari suami untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinan yaitu, memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dari dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin. Pendamping terutama orang terdekat ibu selama proses persalinan ternyata dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat sekitar 68% persalinan di indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan (Nakita, 2017).

 Hasil penelitian Stefany dkk (2022) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Bersalin sebanyak 38 responden didapatkan ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin di RSUD.

 Sejalan dengan penelitian Tamala (2020) yang mengatakan bahwa adanya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida menghadapi persalinan. Kehadiran pendampingan suami selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif pada kesiapan ibu secara fisik terhadap ibu dan dapat berperan dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses persalinan. Atas dasar data tersebut, peneliti ingin mengetahui Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive correlation* pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu bersalin primigravida di PMB Trismalia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu berumlah 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner telah yang telah bakudengan menggunakan metode HARS.

**Hasil dan Pembahasan**

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: Umur/Usia, Pekerjaan dan Pendidikan, dari 30 orang responden yang diteliti dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas adalah umur 20-25 Tahun sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan responden mayoritas adalah Diploma/Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (46,7%), dan Aktifitas ibu mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 orang (tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Umur/Usia |  |  |
|  | <20 Tahun | 8 | 26,7 |
|  | 20-25 Tahun | 16 | 53,3 |
|  | 26-30 Tahun | 5 | 16,7 |
|  | 31-35 Tahun | 1 | 3,3 |
|  | **Jumlah** | **30** | **100,0** |
| 2 | Pendidikan |  |  |
|  | SMP | 3 | 10,0 |
|  | SMA | 13 | 43,3 |
|  | Diploma/ Perguruan Tinggi | 14 | 46,7 |
|  | **Jumlah** | **30** | **100,0** |
| 3 | Pekerjaan |  |  |
|  | Wiraswasta | 6 | 20,0 |
|  | Ibu Rumah Tangga | 12 | 40,0 |
|  | Karyawan Swasta | 4 | 13,3 |
| **No** | **Karakteristik** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
|  | PNS | 8 | 26,7 |
|  | **Jumlah** | **30** | **100,0** |

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendampingan Suami** | **Frekuensi (f)** | **%** |
| 1 | Mendampingi | 16 | 53,3 |
| 2 | Tidak Mendampingi | 14 | 46,7 |
|  | Jumlah | 30 | 100 |

Hasil distribusi frekuensi pada variabel Pendampingan Suami mayoritas mendampingi sebanyak 16 orang (53,3) dan minoritas tidak mendampingi sebanyak 14 orang (46,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida | Frekuensi (f) | % |
| 1 | Ringan | 12 | 40,0 |
| 2 | Sedang | 6 | 20,0 |
| 3 | Berat | 8 | 26,7 |
| 4 | Berat Sekali (Panik) | 4 | 13,3 |
|  | Jumlah | 30 | 100 |

Hasil distribusi frekuensi pada variabel Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida mayoritas ringan sebanyak 12 orang (40,0%) dan minoritas adalah berat sekali (panik) sebanyak 4 orang (13,3%).

**Tabel 4. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida** |  | **Total** | **Nilai*****P*** |
| **Ringan** | **Sedang** | **Berat** | **Berat Sekali (Panik)** |
| **f** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |  |
|  | Pendampingan Suami |  |
| 1 | Mendampingi | 12 | 75,0 | 3 | 18,8 | 1 | 6,2 | 0 | 0 | 16 | 100,0 | 0,001 |
| 2 | Tidak Mendampingi | 0 | 0 | 3 | 21,4 | 7 | 50,0 | 4 | 28,6 | 14 | 100,0 |
|  | Total | 9 | 17,6 | 37 | 72,5 | 5 | 9,9 |  |  | 30 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada variabel pendampingan suami yaitu mendampingi ibu saat persalinan berjumlah 16 orang dimana 12 responden (75,0%) dengan tingkat kecemasan ibu primigravida ringan. Kemudian berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan bahwa pengetahuan dengan nilai *p-* 0,001< α=0,05 dan tingkat kecemasan ibu dengan nilai *p-* 0,001< α=0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Pendampingan Suami mayoritas mendampingi sebesar 53,3%. Pendampingan suami merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran persalinan karena dengan adanya pendampingan suami saat mengalami masa-masa yang sangat menegangkankan cukup membuat psikologis menjadi lebih baik terlebih lagi dengan adanya sentuhan dan ucapan yang memotivasi bagi ibu yang akan menghadapi persalinan tersebut

Pendampingan Suami adalah suami yang mendampingi atau menemani istri dalam proses persalinan (Bobak, dkk dalam Marmi, 2016). Secara psikologis, istri sangat membutuhkan pendampingan suami selama proses persalinan. Proses persalinan merupakan masa yang cukup berat bagi ibu, dimana ibu membutuhkan dukungan dan pendampingan suami dalam proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Prasetyani, 2016).

Kehadiran pendampingan persalinan selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu, dengan adanya pendamping persalinan (suami). ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat memberikan penghiburan pada istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan.

Sesuai dengan pendapat Rohma (2017) yang mengatakan bahwa pendampingan suami saat persalinan mempunyai peran penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang orang terdekat (suami). Bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan atau hal-hal positif lain, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya. Penelitian ini juga sidukung oleh teori Keliat (2017), bahwa kehadiran suami didekat ibu diharapkan menjadi teman yang dapat memberikan dukungan emosional dan moral. Dengan demikian, ibu merasakan aman dan nyaman, rasa takut dan kekhawatirannya berkurang.

Dari hasil penelitian yang terdapat dalam kuesioner didapatkan mayoritas ibu pada saat bersalin didampingi oleh suami sehingga tingkat kecemasan dominan kategori ringan, hal tersebut menggmbarkan betapa peran pentingnya kehadiran suami serta dukungan suami saat masa-masa kritis seorang istri (menghadapi proses persalinan). Karena hal tersebut membuat timbulnya rasa ama dan berkurangnya rasa takut saat proses persalinan khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya sehingga support yang sangat aktif dari suami membuat psikologis seorang ibu menjadi lebih normal.

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufron dkk, 2016). Kecemasan dan ketakutan dalam persalinan dapat mengakibatkan kontraksi uterus tidak teratur (Gustini, 2016). Kontraksi uterus yang kuat menyebabkan kondisi menggunakan oksigen dan menghasilkan karbon dioksida yang berlebihan, namun tubuh secara otomatis akan memperbaiki kondisi ini. Tetapi, bila ibu memperlihatkan kondisi yaitu pernafasan yang dalam dan cepat, maka ia berada dalam kondisi bahaya karena dapat mengalami hiperventilasi atau sesak nafas yang merupakan gejala kecemasan. Gejalanya seperti pusing, pucat, berkeringat, palpitasi dan kesemutan daerah ekstremitas.

Adanya kecemasan juga dapat memicu perasaan khawatir, gugup atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi atau menyebabkan depresi ( Kajdy dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan didapatkan mayoritas ringan yaitu 40,0%. Hal tersebut didukung berdasarkan jawaban kuesioner bahwa ibu merasa sangat nyaman dalam menghadapi proses persalinan karena adanya dukungan keluarga dan hadirnya keluarga saat proses persalinan ibu terutama seorang suami. Meskipun hal tersebut merupakan pengalaman pertama dalam hidup mereka, mereka tidak merasakan khawatir yang berlebihan seperti pada beberapa responden yang mengatakan dan mendapatkan informasi dari teman, saudara atau media sosial bahwa proses persalinan sangat-sangat mengerikan dandapat menyebabkan kematian

Mayoritas responden mengatakan dukungan keluarga yang senantiasa siaga terhadap ibu akan menanti kelahiran baik anak, cucu maupun saudara merupakan kekuatan yang sangat besar bagi ibu karena merasa sangat di sayangi oleh keluarga sehingga tidak ada rasa takut bahkan sampai stres dalam menghadapi proses persalinan.

Selain itu, sudah canggihnya alat-alat kesehatan seperti yang telah dijelaskan dan didapatkan informasi yang telah banyak beredar di media sosial terkait persalinan membuat ibu tidak merasa khawatir yang berlebihan, hal tersebut juga didukung faktor pendidikan ibu yang dominan diatas SMA sehingga pengetahuan dan pemahaman ibu akan persalinan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa adanya pendampingan suami dalam menghadapi proses persalinan sebanyak 16 responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 orang (75,0%) sedangkan tidak adanyanya pendampingan suami sebanyak 14 orang dengan tingkat kecemasan berat sebesar 50,0%. Kemudian berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan bahwa pendampingan suami dengan nilai *p-* 0,001< α=0,05 dan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan nilai *p-* 0,001< α=0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Pendampingan suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I.

Sejalan dengan penelitian Tamala (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin dengan pendampingan suami mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang (50%) dan sebagian besar ibu yang bersalin tanpa pendampingan suami mengalami kecemasan berat sebanyak 12 orang (60%). Hasil penghitungan uji chi square di dapat nilai perhitungan (0,023) < α (0,05). Artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida menghadapi persalinan.

Begitu juga dengan penelitian Oktavia dkk (2022), hasil Penelitian menunjukkan perhitungan Chi-Square dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil p value 0,009 dengan df 2 yang berarti lebih kecil dari sebesar 0,05 yang berarti ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

Dari hasil penelitian diketahui ibu bersalin primigravida dengan pendampingan suami sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu. Dengan pendampingan suami ibu tidak merasa sendiri, dan lebih tenang bila ada suami disampingnya menemani pada saat proses persalinan. disimpulkan bahwa ibu primigravida yang menjalani persalinan tanpa suami beresiko lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu primigravida yang menjalani persalinan dengan pendampingan suami

Kehadiran seorang pendamping dapat mengurangi kecemasan ibu dan dapat meredakan emosi ibu. Karena primigravida adalah hal pertama atau persalinan pertama jadi tingkat kecemasan ibu yang bersalin primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida. Ibu yang bersalin tanpa pendampingan suami akan lebih merasakan emosi dan cemas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bersalin dengan pendampingan suami karena, ibu mersakan peningkatan kecemasan, sendiri tidak dapat berbagi rasa yang dialami dengan pendamping, gelisah dan tidak tenang dan idak ada yang memberikan motivasi kepada ibu.

 Beberapa responden juga mengatakan tidak merasa cemas berlebihan karena sudah mudahnya akses untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana proses persalinan dan berbagai hal tentang kesehatan yang sudah sangat canggih sehingga alternatif apa yang akan dijalani apabila mendapatkan kesulitan dalam bersalin normal.

Pada penelitian ini juga didapatkan pendidikan responden mayoritas diploma/pendidikan tinggi sehingga sudah paham dan memiliki pengetahuan yang baik akan proses menghadapi persalinan yang akan mereka jalani.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I dapat disimpulkan bahwa Pendampingan suami kategori mendampingi adalah sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan tidak didampingi sebanyak 14 responden (46,7%). Adapun tingkat kecemasan ibu primigravida mayoritas ringan sebanyak 12 respinden (40,0%) dan minoritas berat sekali (panik) sebanyak 4 responden (13,3%). Terdapat Hubungan yang signifikan antara Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I dengan p= 0,001.

**Referensi**

# Ajiningtyas. (2020). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Persalinan Kala 1 Dalam Menghadapi Proses Persalinan*. Journal Of Nursing And Health. Volume 5 Nomer 2 Tahun 2020 Halaman : 65-72.

American Thoracic Society. (2021). *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HAM-A)*. Retrieved February 22, 2021 ([https://www.thoracic.org/members/assemblies/assemblies/srn/questionaires /ham-a.php](https://www.thoracic.org/members/assemblies/assemblies/srn/questionaires%20/ham-a.php)).

Anik, Hartati Suryani Dan Maryunani. (2015). Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Sectio Sesarea.

Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan BBL Komperhensif*.

# Astria. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta*. Jurnal Universitas Padjadjaran. Volume 10 No. XIX, 38- 48.

# Bobak, at.All. (2015). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.

Diana. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group

# Dinkes Sumut, (2020). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (Satker Dekonsentrasi 05).* [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)

Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawata S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Girsang. (2017). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif*. Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Gusini. 2016. *Pengaruh Pijat Endhorpin Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin di Bidan Praktek Swasta (BPS)*. Cakrawala, 4(4), 151-158 *Humanity*. 5 (1) :61-67. Jakarta.

Helita. (2020). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Di Rsud Panyabungan. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan*. Skripsi.

Irawati, Muliani, dan Arsyad. (2019). *Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Maternal*. Ilmu Keperawatan Universitas Muhamadiyah Malang

Jannah. (2017). *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” Jurnal Psikoislamedia* 1(1):243–56. Jarnawi. 2020. “Mengelola Cemas Di Tengah Pandemik Corona.” Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam 3(1):60–73.

Jarnawi. (2020). “Mengelola Cemas Di Tengah Pandemik Corona.” Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam 3(1):60–73.

Kajdy. (2020). *Risk Factors For nxiety and Depression Among Pregnant Women During the Covid 19 Pandemic.* Medicine, 99(30), 1-7. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000021279>

# Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.*

Kusumawardani. (2019)*. Klasifikasi Persalinan Normal Atau Caesar Menggunakan Algoritma C4. 5 (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).*

Maimunah S. (2017). *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama*. Jurnal Humanity. 5 (1): 61-67.

Muyasaroh,. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Lembaga 68 Penelitian Dan Pengabdian Msyarakat (LP2M) Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

# Novitasari. (2017). *Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga Di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta : Salemba Medika.

Oktavia dkk. (2022). *Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Kala I.* Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Health Sciences Journal. Jurnal Vol 6 No. 2.

Ramdan. (2018). *Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure WorkRelated Stress in Nursing*. Jurnal Ners 14(1):33–40.

Rinata. (2018). *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan. Volume 16. Nomor 1.

Rosyati, H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiah Jakarta.

Saragih, R. (2017). *Pengaruh Dukungan Suami dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida terhadap Kala I Persalinan Spontan di Klinik Bersalin Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2014*. Jurnal Imliah Kohesi, 1(1), 95–103.

Stefany. (2022). *Hubungan Antara Pendampingan Suami Dan Paritas Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dirumah Sakit Umum.* [*Jurnal Kebidanan Sorong*](https://poltekkes-sorong.e-journal.id/JKS/issue/view/36). **Vol 2 No 2 Periode Agustus Tahun 2022**

Sumirta. (2019). *Pengaruh Relaksasi Lima Jari Terhadap Depresi Pada Orang Dengan Hiv / Aids ( Odha ). Depresi, ODAH, 012*. Retrieved from http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/255/110 (diakses pada tanggal 5 Mei 2020)

# Tamala. (2020). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Menghadapi Persalinan Di Pmb Widiyastuti, S.St Kabupaten Magetan*. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Skripsi.

Wagiyo. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis*. Yogyakata :CV.Andi

# WHO (*World Health Organization*). (2020). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.* World Bank, 2020

# WHO. *Data and Statisticts.* Dashboard: WHO; (2020) [cited 2021 1 Februari]. Available from: www.who.int/topics/tetanus/en/